

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan asuhan keperawatan pada pasien selama 3 hari maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengkajian primer menunjukan Tn. A usia 68 tahun telah menjalani tindakan operasi laparatomi dengan komplikasi ileus obstruktif. Saat dilakukan pengkajian tanggal 26 April 2025 pada Tn. A post operasi laparatomi eksplorasi hari ke 1, didapatkan pengkajian menunjukan selama di rawat di HCU pernafasan pasien dibantu oleh NRM O2 4 LPM dengan keluhan nyeri luka post op pada perut, pasien tampak gelisah dan meringis. Hasil data pengkajian nyeri menggunakan NRS (*Numeric Rating Scale*), saat di wawancara pada klien didapatkan data skala nyeri 7 (nyeri berat). Nyeri tetap terasa walaupun disaat tidak bergerak, nyeri yang dirasakan seperti melilit di bagian post operasi, dan nyeri yang dirasakan muncul berulang.
2. Diagnosa keperawatan yang diangkat pada Tn. A adalah pola napas tidak efektif, nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis (prosedur operasi) dan hipertermi berhubungan dengan proses penyakit
3. Intervensi keperawatan yang diberikan kepada Tn. A yaitu manajemen jalan nafas, manajemen nyeri, terapi murottal, pemberian analgetik dan manajemen hipertermi.
4. Implementasi lebih difokuskan pada manajemen nyeri dan terapi murottal yakni dengan memberikan terapi distraksi murottal Al-Qur'an

terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien. Penerapan teknik distraksi murottal Al-Qur'an dalam posisi berbaring kemudian diperdengarkan surah Ar-Rahman selama 30 menit pada sore hari setelah 30 menit di berikan obat analgetik dan diterapkan selama 3 hari, murottal diperdengarkan melalui aplikasi yang ada di handphone yaitu youtube, kemudian setelah 30 menit pantau dan catat perubahan skala nyeri setelah dan sesudah diberikan terapi murottal.

5. Hasil evaluasi keperawatan yang didapatkan pada Tn. A adalah masalah gangguan pertukaran gas teratasi sebagian, masalah nyeri akut teratasi sebagian, masalah hipertermi teratasi. Rencana tindak lanjut dari evaluasi ini adalah melanjutkan intervensi manajemen jalan nafas, manajemen nyeri, pemberian analgetik dan manajemen hipertermi.
6. Dan didapatkan evaluasi dari penerapan terapi distraksi murottal Al-Qur'an yang dilakukan selama 3 hari dengan waktu 30 menit 1x/hari (pukul 15.30 WIB). Skala nyeri pada bagian abdomen post operasi, terdapat penurunan intensitas nyeri dari skala awal 7 (nyeri berat) menjadi skala akhir 5 (nyeri sedang). Sehingga dapat disimpulkan penerapan teknik distraksi Murottal Al-Quran surah Ar-Rahman efektif dalam menurunkan intensitas nyeri pada pasien post laparatomi.

B. Saran

1. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil dari penulisan karya ilmiah ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas keperawatan yaitu dengan cara :

- a. Menjadikan karya ilmiah ini sebagai acuan dalam pelaksanaan asuhan keperawatan bagi pasien dengan diagnosis Ileus Obstruksi pasca tindakan laparatomi.
- b. Menerapkan terapi distraksi murottal Al-Qur'an sebagai intervensi keperawatan mandiri, khususnya dalam manajemen nyeri untuk membantu menurunkan tingkat nyeri pada pasien pasca operasi laparatomi.
- c. Mengoptimalkan komunikasi interpersonal dalam pelaksanaan tindakan keperawatan, guna meningkatkan kualitas pelayanan.

2. Bagi Institusi Rumah Sakit

Hasil dari laporan Karya Ilmiah Akhir ini diharapkan dapat menjadi intervensi tambahan dalam pemberian asuhan keperawatan khususnya pada pasien Ileus Obstruksi dengan tindakan laparatomi dengan menerapkan terapi teknik distraksi Murottal Al-Quran untuk mengurangi tingkatan nyeri dalam asuhan perawatan di ruang HCU RSUP Dr.M. Djamil Padang.

3. Bagi Instansi Pendidikan

Hasil dari laporan akhir ilmiah ini diharapkan dapat menjadi referensi dan masukan dalam menyusun asuhan keperawatan khususnya pada pasien Ileus Obstruksi dengan tindakan laparatomi dengan menerapkan terapi teknik distraksi Murottal Al-Quran untuk mengurangi tingkatan nyeri post operasi laparatomi.